

PERSPEKTIF MAHASISWA AKUNTANSI ATAS DETERMINAN KESIAPAN KERJA: PERAN PENGALAMAN MAGANG, MOTIVASI KERJA, DAN SOFTSKILL

¹Galah Satrio, ²Acynthia Ayu Wilasittha

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jawa Timur

Email: satriogalih321@gmail.com, acynthia.ayu.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

This article aims to analyze the contribution of internship experiences, work motivation, and soft skill development in preparing accounting students from UPN Veteran Jawa Timur, class of 2021, for the workforce using a descriptive qualitative approach. The informants are 10 accounting students from UPN Veteran Jawa Timur, class of 2021, who have internship experiences at Public Accounting Firms (KAP), Accounting Services Offices (KJA), Tax Consulting Offices (KKP), and companies. Data analysis techniques were carried out using the Miles and Huberman model, which consists of three main stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. In the data reduction stage, information from the interviews is selected, focused, and simplified to be relevant to the research objectives. The data presentation stage organizes information in an easily understandable form. Finally, conclusion drawing is done by interpreting the presented data to find the meaning and relationships among the collected information. Research on Accounting Department students at UPN Veteran Jawa Timur, class of 2021, shows that internship experience, work motivation, and soft skills development are crucial in preparing students for entering the workforce.

Keywords: *Internship Experience; Work Motivation; Soft Skills; Job Readiness*

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan menganalisis kontribusi pengalaman magang, motivasi kerja, dan pengembangan softskill dalam mempersiapkan kesiapan kerja mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur angkatan 2021 dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan adalah 10 mahasiswa jurusan Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur angkatan 2021 yang memiliki pengalaman magang di Kantor Akuntan Publik (KAP), Kantor Jasa Akuntansi (KJA), Kantor Konsultan Pajak (KKP), dan Perusahaan. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi dari wawancara diseleksi, difokuskan, dan disederhanakan agar relevan dengan tujuan penelitian. Tahap penyajian data mengorganisasi informasi dalam bentuk yang mudah dipahami. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk menemukan makna dan hubungan antar informasi yang terkumpul. Hasil penelitian terhadap mahasiswa Jurusan Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur Angkatan 2021 menunjukkan bahwa pengalaman magang, motivasi kerja, dan pengembangan softskill sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja.

Kata Kunci: *Pengalaman Magang; Motivasi Kerja; softskill; Kesiapan Kerja*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja adalah melalui program magang. Magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari di dalam kelas ke dalam praktik nyata di lingkungan kerja. Selain itu, magang juga berperan penting dalam mengembangkan motivasi kerja dan

softskill yang sangat diperlukan di dunia profesional. Kualitas SDM yang baik merupakan aset berharga bagi organisasi dan negara. Salah satu tujuan utama pendidikan tinggi adalah menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap kerja. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu bangsa. Hal ini ditentukan oleh kualitas pendidikan yang menjadi aset utama, mengingat sektor pendidikan memiliki peran krusial

dalam menentukan masa depan Indonesia (Prayogo et al., 2022).

Tantangan dalam menghadapi dunia kerja semakin kompleks, mahasiswa sebagai calon tenaga kerja perlu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Persiapan memasuki dunia kerja ini meliputi pengembangan keterampilan dan kemampuan yang relevan dan dibutuhkan oleh industri. Mahasiswa yang siap kerja adalah mahasiswa yang telah mencapai kematangan fisik dan mental, memiliki pengalaman belajar yang kaya, mampu berkomunikasi secara efektif, bertanggung jawab, serta selalu mengikuti perkembangan dalam bidang keahliannya (Pangastuti & Khafid, 2019). Lulusan yang memiliki kesiapan kerja optimal adalah orang yang mampu menguasai berbagai aspek yang diperlukan untuk berkariir dengan sukses.

Kesiapan kerja adalah upaya untuk mempersiapkan individu agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk sukses dalam pekerjaan. Purnama & Suryani (2019) mengemukakan bahwa kesiapan kerja merupakan faktor penting yang dibutuhkan oleh dunia industri atau dunia kerja untuk menghasilkan tenaga kerja profesional tingkat menengah yang mampu bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. Kesiapan kerja yang baik tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa sendiri, tetapi juga bagi perusahaan yang akan mempekerjakan. Lulusan yang siap kerja dapat berkontribusi lebih cepat dan efektif dalam organisasi, mengurangi waktu dan biaya yang diperlukan untuk pelatihan dan adaptasi. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memastikan bahwa kurikulum dan program pengembangan keterampilan mahasiswa dapat mempersiapkan mahasiswa dengan baik untuk dunia kerja.

Kesiapan kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah soft skill. Sejalan dengan pendapat Cavanagh (2015), kesiapan kerja dapat dilihat dari aspek soft skill atau kemampuan interpersonal. Dalam penelitiannya, Cavanagh (2015) menemukan bahwa para pencari kerja menganggap kemampuan akademik sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh dunia usaha atau industri. Namun, mereka juga menekankan bahwa soft skill merupakan faktor krusial dalam mempersiapkan seseorang untuk bekerja. Holford (2019) menyatakan bahwa soft skill adalah pengetahuan yang masih tersimpan dalam pikiran individu dan bersifat sangat personal. Motivasi yang tinggi dapat mendorong mahasiswa untuk lebih bersemangat dalam belajar dan bekerja, serta berusaha mencapai prestasi yang lebih baik.

Selain soft skill, pengalaman juga merupakan faktor penting dalam kesiapan kerja. Faradila (2019)

menemukan bahwa pengalaman magang dan minat kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Setiarini et al. (2022) juga menyimpulkan bahwa pengalaman magang berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengalaman magang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan seseorang untuk bekerja.

Motivasi kerja juga merupakan faktor penting selain pengalaman magang dan *softskill* dalam mempersiapkan diri dalam dunia kerja. Motivasi adalah dorongan dasar yang dimiliki seseorang yang mencakup impian, harapan, ambisi, apresiasi, dan tujuan (Febyanti, 2023). Perilaku yang termotivasi ditandai dengan kekuatan, arah, dan ketahanan. Motivasi sangat penting bagi mahasiswa untuk mempertahankan semangat dalam menyelesaikan berbagai aktivitas, terutama dalam proses pembelajaran. Motivasi yang tinggi mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang diharapkan. Mahasiswa yang termotivasi cenderung lebih proaktif dalam mencari peluang belajar, mengembangkan diri dan tidak mudah menyerah. Motivasi yang tinggi dapat berasal dari berbagai sumber, seperti ambisi pribadi, dukungan keluarga, dan lingkungan akademik yang kondusif.

Berdasarkan penjelasan diatas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Perspektif Mahasiswa Akuntansi atas Determinan Kesiapan Kerja: Peran Pengalaman Magang, Motivasi Kerja, dan *Softskill*". Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi pengalaman magang, motivasi kerja, dan pengembangan *softskill* dalam mempersiapkan kesiapan kerja mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur angkatan 2021. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa, institusi pendidikan, dan perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja dan bagaimana meningkatkan persiapan tersebut agar mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi melalui pengumpulan data dari sumber langsung. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dilakukan berdasarkan observasi langsung terhadap kejadian atau aktivitas lapangan (Rijali, 2019). Metode yang digunakan dalam pengumpulan

data yaitu teknik wawancara. Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu objek (Pujaastawa, 2016).

Subjek penelitian atau informan dipilih 10 mahasiswa Jurusan Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur angkatan 2021 yang memiliki pengalaman magang di Kantor Akuntan Publik (KAP), Kantor Jasa Akuntansi (KJA), Kantor Konsultan Pajak (KKP), dan Perusahaan. Informan dipilih menggunakan teknik random sampling, yaitu pemilihan sampel acak dari populasi dimana setiap elemen memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Pemilihan 10 informan tersebut dikarenakan dapat mewakili variasi berbagai tempat magang yang dijalani mahasiswa Jurusan Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur angkatan 2021.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi yang diperoleh dari wawancara diseleksi, difokuskan, dan disederhanakan agar relevan dengan tujuan penelitian. Tahap penyajian data melibatkan pengorganisasian informasi dalam bentuk yang mudah dipahami. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk menemukan makna dan hubungan antar informasi yang terkumpul.

Daftar 10 Informan Mahasiswa Jurusan Akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur Angkatan 2021 yang pernah menjalani magang di KAP, KKP, KJA, dan Perusahaan :

No	Nama	NPM	Tempat Magang
1	Wildan Arindra Rahman	21013010105	KAP Djoko, Sidik & Indra
2	Rohan As Sadzili	21013010096	KAP Djoko, Sidik & Indra
3	Victor Pramudita Putra	21013010084	KAP Djoko, Sidik & Indra
4	Brigitha Alexandra Titis Yolanda	21013010178	BTS Consulting (KKP)
5	Muhammad Aditya Bahruna Ilmi	21013010204	KJA & KKP Ary Wicaksono
6	Farrel Sabiillah Putra Achmad	21013010207	KJA Tri Juwono Synergy
7	Muchamad Rizqy Kurniawan	21013010171	KJA Tri Juwono Synergy
8	Aliya Murthi Arifah	2103010073	KJA Wahyu Hendra C
9	Jihan Syauqiyah Rosyadah	21013010106	PT.Usaha Utama Bersaudara
10	Syamsun Septian Aulia Sholikhudin	21013010013	Hotel Dafam Pacific Caesar Surabaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil Wawancara maka dipaparkan tentang temuan penelitian yang diperoleh untuk mengetahui pengalaman magang, motivasi kerja, dan *softskill* dalam mempersiapkan kesiapan kerja Mahasiswa Akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur Angkatan 2021. Telah dilakukan wawancara kepada 10 Mahasiswa Jurusan Akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur Angkatan 2021 yang pernah melaksanakan magang di KAP, KJA, KKP, dan Perusahaan.

Peran Pengalaman Magang dalam Kesiapan Kerja Mahasiswa

Pengalaman magang merupakan komponen krusial dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dunia kerja. Magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan teoretis yang dipelajari di kelas ke dalam situasi praktis di tempat kerja. Dalam lingkungan magang, mahasiswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang tidak bisa sepenuhnya diajarkan di ruang kelas. Selama magang, mahasiswa terlibat langsung dalam operasional perusahaan, memungkinkan mahasiswa untuk belajar melalui pengalaman nyata. Misalnya, mahasiswa dapat belajar cara menggunakan perangkat lunak khusus, bertemu dengan klien, mempelajari budaya organisasi, serta memahami prosedur kepatuhan dan regulasi yang harus diikuti. Pengalaman magang ini sangat relevan dengan dunia kerja karena memungkinkan mahasiswa untuk mengimplementasikan keterampilan praktis di industri terkait.

Terkait dengan keterampilan praktis, Jihan Syauqiyah Rosyadah yang magang di PT Usaha Utama Bersaudara mengatakan bahwa "Saat di tempat magang keterampilan praktis yang ku pelajari seperti kemampuan berkomunikasi, belajar cara bekerja sama antar pegawai disana, mengoperasikan aplikasi excel dan ERP dengan baik. Hal tersebut menurutku sangat bermanfaat karena dengan menjalani magang ternyata banyak hal-hal lain yang kita pelajari dan pastinya mengasah skill kita untuk menghadapi dunia kerja". Hal serupa juga dikatakan oleh Wildan Arindra Rahman yang magang di KAP Djoko Sidik & Indra yang mengatakan bahwa "Salah satu contoh keterampilan praktis yang saya dapatkan ketika magang adalah terjun langsung melakukan praktek audit di lapangan, melakukan komunikasi dengan klien dan sebagainya. Tidak hanya itu, saya juga belajar bagaimana penyusunan laporan audit serta memahami berbagai standar dan regulasi yang harus dipatuhi dalam proses audit". Hal ini ditambahkan oleh juga Muchamad Rizqy Kurniawan yang menjalani magang di KJA Tri Juwono Synergy mengatakan bahwa "Sebenarnya banyak sih keterampilan praktis yang kudapat, mungkin salah satunya keterampilan dalam menyusun laporan keuangan. Selain itu, pengalaman magang di KJA juga memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang praktik akuntansi di dunia nyata."

Selain Keterampilan praktis tugas yang diperoleh saat magang relevan dengan dunia kerja,

dalam hal ini telah dilakukan wawancara kepada Brigitha Alexandra Titis Yolanda yang menjalani magang di BTS Consulting (KKP), yang mengatakan bahwa "Kan aku magang di kantor konsultan pajak, biasanya tugasnya seperti rekapitulasi data terus menghitung pajak penghasilan pasal 21. Kadang-kadang aku juga membantu dalam pengisian SPT dan berkomunikasi dengan klien untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan". Hal serupa juga dikatakan oleh Aditya Bahruna Ilmi yang menjalani magang di KJA & KKP Ary Wicaksono mengatakan bahwa "Saat menjalani magang di KJA & KKP Ary Wicaksono tugas yang kuterima yaitu membuat dan melaporkan SPT Badan dan OP."

Dari program magang yang dijalani, mahasiswa juga mendapatkan banyak pengalaman yang tidak mahasiswa peroleh di bangku kuliah. Aliya Murthi Arifah, yang menjalani magang di KJA Wahyu Hendra C, berbagi pengalamannya dengan mengatakan bahwa "Teori yang diajarkan di kelas seringkali berbeda dengan praktik nyata. Pengalaman menghadapi klien dan membuat pembukuan kas sangat berbeda dengan metode yang diajarkan. Magang ini membantuku memahami cara kerja di dunia nyata." Victor Pramudita Putra yang magang di KAP Djoko, Sidik & Indra, juga membagikan pengalamannya, "Selama kuliah, saya tidak pernah mendapatkan pengalaman seperti mengunjungi klien untuk kegiatan audit dana kampanye. Ini adalah sesuatu yang benar-benar baru dan bermanfaat bagi saya". Syamsun Septian Aulia Sholikhudin, yang magang di Hotel Dafam Pacific Caesar Surabaya juga menambahkan bahwa "Magang memberikan saya wawasan tentang kultur industri perhotelan, bagaimana berkomunikasi dengan karyawan dan atasan, bekerja dalam tim, dan banyak hal lainnya yang tidak diajarkan di perkuliahan".

Pengalaman-pengalaman magang yang diceritakan oleh Jihan, Wildan, Rizqy, Brigitha, Adit, Aliya, Victor, dan Syamsun menunjukkan betapa pentingnya magang dalam mengasah keterampilan praktis mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Aksa (2023) mendukung hasil wawancara ini dengan mengatakan bahwa magang sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas mahasiswa yang akan memasuki dunia kerja, dengan memperluas pengetahuan, keterampilan, dan jaringan profesional. Magang juga membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan beradaptasi, komunikasi, dan kedisiplinan, sehingga mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

Program magang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman praktis yang tidak bisa didapatkan di perkuliahan. Melalui magang, mahasiswa dapat menerapkan teori yang dipelajari dalam situasi nyata, memahami dinamika kerja di industri, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama tim yang penting untuk karir masa depan. Testimoni dari para mahasiswa menunjukkan bahwa magang merupakan komponen penting dalam mempersiapkan diri untuk dunia kerja yang sesungguhnya. Pengalaman-pengalaman ini menunjukkan bagaimana magang membantu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, memberikan keterampilan nyata yang diperlukan di dunia kerja.

Peran Motivasi Kerja dalam Kesiapan Kerja Mahasiswa

Motivasi kerja merupakan hal yang penting dalam mencapai kesuksesan profesional dan kepuasan pribadi. Motivasi memberikan dorongan bagi seseorang untuk mencapai tujuan, meningkatkan produktivitas, dan berkontribusi secara maksimal di tempat kerja. Motivasi yang tinggi membuat individu lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan, dan terus berkembang. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi kerja yang dimiliki oleh individu, semakin tinggi pula kesiapan untuk menghadapi dan menjalani tugas-tugas pekerjaan yang diberikan.

Terkait motivasi kerja, telah dilakukan wawancara kepada Farrel Sabilillah Putra Achmad yang menjalani magang di KJA Tri Juwono Synergy, mengenai motivasinya berkarir di bidang akuntansi. Farrel menjelaskan bahwa "Motivasiku berkarir di bidang akuntansi karena memiliki prospek kerja yang luas dan beragam, karena dalam akuntansi kita dapat mengfokuskan diri terhadap 3 jenis kegiatan, yaitu akuntansi sendiri, perpajakan dan audit, semua kegiatan tersebut pasti dibutuhkan oleh sebuah perusahaan."

Telah dilakukan wawancara juga terkait faktor eksternal seperti keluarga yang memotivasi mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Berikut hasil wawancara kepada Rohan As Sadzili yang menjalani magang di KAP Djoko, Sidik & Indra mengatakan bahwa "Motivasi eksternal saya berasal dari ibu saya. Saya merasa harus bisa menghasilkan pendapatan yang lebih besar, tidak hanya untuk kebutuhan pribadi saya tetapi juga untuk membantu dan mendukung keluarga saya. Kewajiban ini membuat saya bersemangat untuk bekerja keras dan berprestasi dalam karir saya, sehingga saya dapat memberikan yang terbaik bagi diri saya sendiri dan orang-orang yang saya cintai."

Wawancara dengan Farrel Sabilillah Putra Achmad dan Rohan As Sadzili menyoroti dua aspek motivasi dalam mengejar karir di bidang akuntansi. Farrel menyatakan bahwa motivasinya berakar dari prospek kerja yang luas dan beragam dalam akuntansi, yang mencakup akuntansi, perpajakan, dan audit. Hal ini mencerminkan motivasi intrinsik ketertarikan dengan aspek-aspek teknis dan peluang yang ditawarkan oleh profesi akuntansi. Rohan juga menekankan motivasi eksternal yang kuat terutama dari keluarganya. Rohan merasa tanggung jawab untuk mencapai kesuksesan finansial tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk membantu keluarganya. Motivasi ini mendorongnya untuk bekerja keras dan mencapai prestasi dalam karirnya.

Hasil wawancara ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Khaerunnisa (2022) yang menyatakan bahwa motivasi kerja yang bervariasi dapat meningkatkan semangat dan produktivitas kerja. Motivasi intrinsik dan eksternal dalam karir akuntansi tidak hanya memengaruhi pilihan karir individu tetapi juga berdampak pada kinerja dan pencapaian dalam profesi tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi seperti yang dinyatakan oleh Farrel dan Rohan tidak hanya mempengaruhi pilihan karir, tetapi juga dapat meningkatkan kesiapan dalam menghadapi tuntutan dan tantangan di tempat kerja.

Peran Softskill dalam Kesiapan Kerja Mahasiswa

Soft skills memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Kemampuan seperti komunikasi, kerja sama dalam tim, kepemimpinan, dan kemampuan pemecahan masalah tidak hanya membantu mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis, tetapi juga meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja. Soft skills memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi secara positif dengan rekan kerja dan menyesuaikan diri dengan perubahan dalam industri.

Telah dilakukan wawancara kepada Brigittha Alexandra Titis Yolanda yang menjalani magang di BTS Consulting (KKP) terkait bagaimana melatih softskill selama masa studi, Brigittha mengatakan bahwa "Aku melatih softskill melalui berbagai cara, seperti aktif dalam organisasi mahasiswa seperti Himpunan Mahasiswa Akuntansi dan mengikuti kegiatan seperti debat, seminar, dan kompetisi terkait akuntansi yang membantu meningkatkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, pemecahan masalah dan kerjasama tim".

Brigittha menjelaskan bahwa dia mengembangkan soft skills selama masa studinya melalui berbagai aktivitas di luar kurikulum, termasuk

aktif berpartisipasi dalam organisasi mahasiswa seperti Himpunan Mahasiswa Akuntansi serta mengikuti debat, seminar, dan kompetisi terkait akuntansi. Hal ini membantu meningkatkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, pemecahan masalah dan kerjasama tim yang merupakan keterampilan yang sangat dihargai di lingkungan kerja. Hasil wawancara ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mustikawati et al. (2016) menyatakan bahwa Alumni prodi akuntansi yang telah memiliki kelima skills (Communication Skill, Critical Thinking Skill, Team Work Skill, Program and Project Management Skill dan Decision Making and Problem Solving Skill), semua soft skill tersebut sangat penting dalam menunjang karier. Kesamaan antara pengalaman Brigittha dan temuan penelitian ini menekankan bahwa keterlibatan dalam aktivitas di luar kurikulum, seperti organisasi mahasiswa dan kompetisi akademik, memainkan peran krusial dalam mengembangkan soft skills yang dibutuhkan di dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan soft skills di luar kurikulum akademik menjadi faktor krusial dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa saat memasuki dunia profesional.

Peran pengalaman magang, motivasi kerja, dan softskill dalam kesiapan untuk bekerja

Berikut hasil wawancara peneliti kepada Aliya Murthi Arifah, yang menjalani magang di KJA Wahyu Hendra C terkait dengan peran pengalaman magang, motivasi kerja, dan softskill dalam kesiapan untuk bekerja, Aliya mengatakan bahwa "Magang salah satu bentuk mempersiapkan diri dalam dunia kerja. motivasi kerja sebagai bentuk untuk mematangkan pengalaman yang dimiliki. sedangkan softskill sebagai pondasi untuk menghadapi dunia kerja dan menjadi value untuk pribadi orang itu sendiri." Hal serupa juga dikatakan oleh Wildan yang magang di KAP Djoko Sidik & Indra yang mengatakan bahwa "Pengalaman magang memberikan gambaran nyata tentang dunia kerja dan kesempatan untuk menerapkan ilmu yang dipelajari. Motivasi kerja mendorong saya untuk terus belajar dan berkembang. Softskill sangat penting untuk beradaptasi dan bekerja efektif dalam tim. Ketiga faktor ini sangat mendukung kesiapan saya untuk bekerja." Hal ini juga ditambahkan oleh Farrel Sabilillah Putra Achmad yang menjalani magang di KJA Tri Juwono Synergy mengatakan bahwa "Sangat berpengaruh karena pengalaman magang membantu saya dalam mengkonversi ilmu teoritical saya menjadi practical yang diterapkan dalam dunia kerja profesional, serta motivasi yang didapatkan membuat semangat saya semakin membara dalam mempersiapkan diri dalam

dunia kerja, serta *softskill* yang membuat saya yakin terhadap kemampuan sosial saya.”

Hasil wawancara dengan Aliya, Wildan, dan Farrel dapat diketahui bahwa pengalaman magang, motivasi kerja, dan *softskill* memainkan peran krusial dalam persiapan untuk memasuki dunia kerja setelah lulus. Pengalaman magang memberikan pemahaman yang nyata tentang lingkungan kerja dan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis ke dalam praktik profesional. Motivasi kerja menjadi pendorong untuk terus belajar dan berkembang, serta menjaga semangat dalam mempersiapkan diri untuk tantangan di dunia kerja. *Softskill* seperti kemampuan beradaptasi, komunikasi, kepemimpinan, dan kerja tim, diperoleh melalui pengalaman magang dan aktivitas lainnya seperti organisasi mahasiswa, yang merupakan fondasi penting untuk berhasil dalam lingkungan kerja yang dinamis dan kompetitif. Kombinasi dari ketiga faktor ini tidak hanya meningkatkan kesiapan praktis seseorang dalam dunia kerja, tetapi juga memberikan nilai tambah yang signifikan dalam pembentukan karakter dan profesionalisme.

Penelitian yang dilakukan oleh Pambajeng et al. (2024) menegaskan bahwa pengalaman magang, motivasi kerja, dan soft skills berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi dari ketiga faktor tersebut memberikan persiapan yang kokoh bagi mahasiswa untuk menghadapi tantangan dan persyaratan di dunia kerja, memperkuat argumentasi bahwa magang sebagai sarana utama untuk mengembangkan keterampilan praktis, motivasi sebagai pendorong peningkatan kapasitas diri, dan soft skills sebagai fondasi untuk beradaptasi dan berkembang dalam lingkungan kerja yang dinamis.

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara yang dilakukan terhadap 10 mahasiswa Jurusan Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur Angkatan 2021 yang telah menjalani magang di berbagai instansi seperti KAP, KJA, KKP, dan perusahaan, ditemukan beberapa temuan signifikan terkait persiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Pengalaman magang memberikan kesempatan berharga bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan praktis yang tidak hanya relevan tetapi juga diperlukan dalam lingkungan kerja sebenarnya. Misalnya, dari pengalaman magang mahasiswa belajar keterampilan komunikasi yang efektif, kerja sama tim, serta penggunaan aplikasi seperti Excel dan ERP, yang merupakan hal-hal yang jarang diajarkan di dalam perkuliahan. Selain itu, tugas-tugas yang diemban selama magang juga terbukti relevan dengan tuntutan

dunia kerja. Contohnya, tugas seperti menyusun laporan keuangan, melakukan audit di lapangan, dan menghitung pajak, secara langsung menghadapkan mahasiswa pada pekerjaan yang akan hadapi setelah lulus. Pengalaman ini juga memberikan pemahaman praktis yang berharga yang tidak dapat diperoleh hanya melalui pembelajaran teori di bangku kuliah.

Motivasi kerja juga menjadi faktor krusial dalam persiapan kerja. Motivasi ini mendorong mahasiswa untuk fokus dan berdedikasi dalam mengejar karir di bidang akuntansi, didorong oleh prospek kerja yang luas dan dukungan dari keluarga. Dukungan ini tidak hanya memberikan motivasi emosional tetapi juga mempersiapkan mental dan kesungguhan dalam menghadapi tantangan yang ada di dunia kerja. Selain pengalaman magang dan motivasi, pengembangan *softskill* juga terbukti sangat penting dalam mempersiapkan diri untuk dunia kerja. Mahasiswa yang aktif terlibat dalam kegiatan organisasi mahasiswa, seminar, dan workshop mengembangkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kerja tim, serta ketahanan mental yang penting dalam lingkungan kerja yang dinamis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi dari pengalaman magang yang diperoleh, motivasi kerja yang kuat, dan pengembangan *softskill* yang intensif memberikan pondasi yang kokoh bagi mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur Angkatan 2021 untuk memasuki dunia kerja dengan siap dan percaya diri setelah lulus. Keterlibatan dalam pengalaman praktis, dukungan dari lingkungan pribadi, dan pengembangan keterampilan interpersonal membantu mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan yang kompleks dan dinamis di masa depan.

KESIMPULAN

Magang tidak hanya mengasah keterampilan praktis seperti komunikasi, kerja tim, dan penguasaan teknologi, tetapi juga memberikan pemahaman langsung tentang dinamika kerja yang sebenarnya. Motivasi kerja dari prospek karir yang luas dan dukungan sosial memberikan dorongan bagi mahasiswa untuk mempertahankan semangat dan komitmen dalam menghadapi tantangan karir di masa depan. Sementara itu, pengembangan *softskill* melalui kegiatan ekstrakurikuler memperkaya pengalaman mahasiswa dan membentuk karakter yang diperlukan untuk menghadapi berbagai situasi di tempat kerja. Kombinasi ketiga faktor ini secara signifikan meningkatkan kesiapan praktis dan profesionalisme mahasiswa, membentuk dasar yang kuat untuk kesuksesan karir di masa depan. Hasil penelitian

terhadap mahasiswa Jurusan Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur Angkatan 2021 menunjukkan bahwa pengalaman magang, motivasi kerja, dan pengembangan *softskill* sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksa, A. F. (2023). Program Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Menghadapi Dunia Kerja Melalui Kegiatan Magang Di Kantor Imigrasi Dan Koperasi Sangosay Atambua. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 50–56. <https://doi.org/10.58290/jupemas.v2i4.164>
- Astia Ningsih, N., & Lili Khaerunnisa. (2022). Determinasi Produktivitas: Skill, Motivasi Dan Lingkungan Kerja (Literature Review Pengantar Manajemen Sdm). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 550–560. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1118>
- Cavanagh, J., Burston, M., Southcombe, A.m& Bartram, T. (2015). Contributing to a Graduate-Centred Understanding of Work Readiness: an Exploratory Study of Australian Undergraduate Students Perceptions of Their Employability. *International Journal of Management Education*, 13(3), 278–288
- Faradila Suyanto, Elvi Rahmi, A. T. (2019). Pengaruh Minat Kerja dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *EcoGen*, 2(2), 187– 196.
- Febyanti, S. N. (2023). The Effect of Industrial Work Experience, Productive Subjects Learning Outcomes, Work Motivation, and Soft Skills on Work Readiness. *JEEBM*, 1(1).
- Holfors, W. D. (2018). *The Future of Human Creative Knowledge Work Within the Digital Economy*. Futeres. Doi: 10.1016/j.future.2018.10.002
- Mustikawati, R. I., Nugroho, M. A., Setyorini, D., Yushita, A. N., & Timur, R. P. (2017). Analisis Kebutuhan Soft Skill Dalam Mendukung Karir Alumni Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 14(2), 13–20. <https://doi.org/10.21831/jpai.v14i2.12866>
- Pambajeng, A. P., Sumartik, S., & Kumala, H. M. (2024). Pengaruh Pengalaman Magang, Motivasi Kerja, dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Dalam Memasuki Dunia Kerja. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(2), 2864–2875. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i2.7338>
- Pangastuti, U., & Khafid, M. (2019). Peran Kematangan Karir dalam Me-mediasi Kompetensi Kejuruan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 485–500. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31496>
- Prayogo, D., Hermanto, A. W., Widiatmaka, F. P., Prasetyo, D., & Sugiyarto, S. (2022). The Effect of Practical Experience, Knowledge of Job Opportunities, Teacher Professionalism and Work Motivation on Work Readiness. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 204–218. <https://doi.org/10.25217/ji.v7i1.2062>
- Pujaastwa, I. B. G. (2016). *Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi*. 1–11.
- Purnama, N.,& Suryani, N. (2019). Pengaruh Prakerin (Praktik Kerja Industri), Bimbingan Karir, dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 350-365
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.

<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

Setiarini, H., Prabowo, H., Sutrisno, S., & Gultom, H. C. (2022). Pengaruh Soft Skill Dan Pengalaman Magang Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Mahasiswa Feb Universitas Pgri Semarang). EKOBIS : *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 195–204.

<https://doi.org/10.36596/ekobis.v10i2.941>

Tyas Sari, R., Nurhidayati, M., Puspita Jaya Krajan, J., & Timur, J. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Kasus Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo Angkatan 2018). *Jurnal Tanwil: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(1), 1–12. <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/tamwil/index>